

PEMBERDAYAAN ANAK REMAJA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA DINI DI SMA SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG

EMPOWERMENT OF ADOLESCENTS IN PREVENTION OF PREGNANCY IN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL, SANTA MARIA TARUTUNG

Marni Siregar¹⁾, Juana Linda Simbolon²⁾, Emilia Silvana Sitompul³⁾

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Medan, Prodi D-III Kebidanan Tarutung

Email : marnisiregar63@gmail.com (penulis 1)

Email : mamado_kia2005@yahoo.com (penulis 2)

Email : emilia.sitompul1607@gmail.com (penulis 3)

Abstract

Santa Maria Private High School, Tarutung Subdistrict, is a favorite SMA in North Tapanuli Regency where the location is located in an area that is easily accessible from other areas in North Tapanuli Regency. The large number of students and inadequate parental control because many are boarding can also result in susceptibility to premarital sexual behavior. The risk factors for adolescent sexual activity are lack of parental supervision and low environmental supervision so that boarding students are at risk of various forms of sexual activity. Prevent early pregnancy by providing information to adolescents to empower them to build values and skills that enable them to make responsible decisions to become sexually healthy adults. Counseling for adolescents about sex education is the most likely, especially to students in schools. Factors that influence adolescent sexual behavior include academic perspectives where adolescents with low achievement and low aspiration stages tend to be more likely to have sexual activity than adolescents with good performance in school so that by providing health education for all students both with low achievement and good achievement. understand the impact of premarital sex.

Keywords: early pregnancy, empowerment, teenager

1. PENDAHULUAN

Mencegah kehamilan usia dini dengan memberikan informasi kepada remaja untuk memberdayakan mereka dalam membangun nilai dan keterampilan yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab untuk menjadi orang dewasa yang sehat secara seksual. Perkawinan anak merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan terhadap anak. Anak yang dipaksa menikah atau karena kondisi tertentu harus menikah di bawah usia 18 tahun akan memiliki kerentanan yang lebih besar baik secara akses pendidikan, kualitas kesehatan, potensi mengalami tindak kekerasan, serta hidup dalam kemiskinan. Dampak perkawinan anak tidak hanya akan dialami oleh anak yang dinikahkan, namun

juga akan berdampak pada anak yang dilahirkan serta berpotensi memunculkan kemiskinan antar generasi.

Secara global, praktik perkawinan anak terus menurun di berbagai negara di dunia. UNICEF pada tahun 2018 memperkirakan 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun, lazim disebut perkawinan anak yang diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Seharusnya usia anak merupakan masa bagi perkembangan fisik, emosional dan sosial sebelum memasuki masa dewasa. Praktik perkawinan anak berkaitan dengan fakta bahwa perkawinan anak melanggar hak asasi anak, membatasi

pilihan serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Saat ini marak sekali dengan fenomena kehamilan usia dini yang menambah angka kematian bayi dan ibu dibawah usia 18 tahun. Pasalnya, seorang remaja yang berusia muda sangat beresiko meninggal dunia ketika proses kehamilan dan persalinan dibanding wanita yang berusia 20 tahun keatas. Perkawinan usia dini saat ini memang dipicu oleh berbagai hal dan merupakan sebuah bukti kurangnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan akan hal ini. Tentunya, perkawinan dini menyebabkan angka kehamilan usia dini meningkat.

UNICEF pada tahun 2018 memperkirakan sekitar 21 % perempuan muda melangsungkan perkawinan pada usia anak-anak. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan sepuluh tahun yang lalu yang angkanya mencapai 25 %. Pengurangan ini juga menandai percepatan tren yang terjadi di banyak negara melalui berbagai upaya yang efektif. Walaupun demikian, masih ada sekitar 650 juta perempuan dan anak perempuan yang hidup hari ini melangsungkan perkawinan sebelum ulang tahun ke-18. Jumlah yang terbanyak dinegara-negara Asia Selatan diikuti Sub-Sahara Afrika.

Kekhawatiran masyarakat dunia mengenai praktik perkawinan anak berkaitan dengan fakta bahwa perkawinan anak melanggar hak asasi anak, membatasi pilihan dan peluang mereka, dan mereka rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan. Dengan berbagai dampak buruk yang telah teridentifikasi, menghilangkan praktik perkawinan anak masuk kedalam target tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada tahun 2030 yaitu menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.

Di Indonesia, jaminan terhadap hak anak tercantum di dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kehamilan

remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan dibawah usia 20 tahun pada waktu kehamilannya berakhir. Seorang gadis dapat menjadi hamil dari hubungan seksual setelah ia mulai ovulasi yang dapat terjadi sebelum periode menstrual pertama (menarche), namun biasanya terjadi setelah periode-periode tersebut. Menurut WHO, kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun.

Tentunya, ada beberapa hal yang mendukung suatu masalah tersebut terjadi baik faktor eksternal maupun faktor eksternal. Begitu pula dengan faktor penyebab kehamilan usia dini. Faktor-faktor tersebut sangat memungkinkan sebagai penyebab kehamilan usia dini. Beberapa faktor berikut ini dapat dikatakan sebagai faktor yang berkontribusi terjadinya kehamilan usia dini : Kurangnya pendidikan moral dan agama, tradisi atau kebiasaan suatu daerah yang sangat mendukung terjadinya pernikahan dini, kurangnya perhatian orangtua, kurangnya informasi mengenai kesehatan organ reproduksi dan kesehatan, tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi, pendidikan formal dan informal yang rendah, pergaulan bebas dan seks bebas, pengaruh alkohol dan obat-obatan terlarang kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga.

Terdapat juga beberapa faktor menurut WHO yang menyebabkan terjadinya kehamilan usia dini, sebagai berikut : Faktor kemiskinan Faktor kemiskinan di negara berkembang sangat memungkinkan untuk mendukung kehamilan usia dini. Pada keluarga miskin tentunya memiliki kesempatan untuk menikah pada usia muda karena kurangnya pendapatan dan biaya hidup sehari-hari. Kondisi ini mengharuskan seorang anak remaja untuk menikah dalam usianya yang masih muda agar beban orangtua menjadi lebih ringan. Pergaulan dan seks bebas Selain faktor kemiskinan, faktor ini sangat memicu terjadinya kehamilan usia dini diluar pernikahan. Kebiasaan bergaul yang tidak ada batasan sama sekali sangat memungkinkan remaja melakukan hubungan seks bebas. Terlebih jika dibawah pengaruh

alkohol dan obat-obatan terlarang. Usia remaja memang sangat rentan akan pengaruh buruk dari luar apalagi kurangnya pendidikan moral dan prinsip agama yang kuat. Hasil wawancara awal dengan siswa belum tersosialisasi tentang dampak kehamilan usia dini. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMA Santa Maria Tarutung tentang kehamilan usia dini.

Defenisi Kehamilan Usia Dini

Kehamilan usia dini (usia muda/remaja) adalah kehamilan yang terjadi pada remaja putri berusia < 20 tahun. Kehamilan tersebut dapat disebabkan oleh karena hubungan seksual (hubungan intim) dengan pacar, dengan suami, pemerkosaan, maupun faktor-faktor lain yang menyebabkan sperma membuahi telurnya dalam rahim perempuan tersebut (Masland, 2004).

Masa kehamilan dimulai dari pembuahan sampai lahirnya janin, lamanya 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari, dihitung dari hari pertama haid terakhir (Manuaba, 2010). Dalam masa reproduksi, usia di bawah 20 tahun adalah usia yang dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan. Proses pertumbuhan berakhir pada usia 20 tahun, dengan alasan ini maka dianjurkan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun (BKKBN, 2010).

Reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-30 tahun, jika terjadi kehamilan di bawah atau di atas usia tersebut maka akan dikatakan beresiko akan menyebabkan terjadinya kematian 2-4 x lebih tinggi dari reproduksi sehat (Manuaba, 2010).

Kehamilan yang terjadi di usia muda merupakan salah satu resiko seks pranikah atau seks bebas adalah kehamilan yang tidak diharapkan (KTD). Menurut Kartono (1999) kehamilan pranikah adalah kehamilan yang pada umumnya tidak direncanakan dan menimbulkan perasaan bersalah, berdosa dan malu pada remaja yang mengalaminya, ditambah lagi dengan adanya sanksi sosial dari masyarakat terhadap kehamilan dan kelahiran anak tanpa ikatan pernikahan (Lesnapurnawan, 2009).

Menurut Susanti (2008), kehamilan pada remaja dapat menimbulkan masalah karena pertumbuhan tubuhnya belum sempurna, kurang siap dalam sosial ekonomi, kesulitan dalam persalinan, atau belum siap melaksanakan peran sebagai ibu. Alasan kehamilan pada remaja adalah :

1. Kecelakaan (hamil di luar nikah)
2. Untuk mendapatkan tunjangan kesejahteraan
3. Ingin anak
4. Ingin berperan
5. Faktor hubungan
6. Keinginan untuk meniru saudara yang sedang hamil pada usia remaja

DAMPAK YANG MEMENGARUHI HAMIL USIA DINI

Banyak dampak yang dapat mempengaruhi remaja hamil usia muda, yang selanjutnya melahirkan di usia muda antara lain :

- a. Kesiapan Menerima Kehamilan
- b. Kesiapan sebagai Seorang Ibu
- c. Cemas Melahirkan Tidak Normal
- d. Takut Mengalami Komplikasi Kehamilan
- e. Perubahan Fisiologis
- f. Emosi Masih Labil
- g. Khawatir Bayi Lahir Prematur
- h. Khawatir Berhubungan Seksual
- i. Peran Dukungan Keluarga
- j. Sosial ekonomi

2. METODE

Melakukan penjajakan sekolah terlebih dahulu dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Memetakan jumlah siswa yang ada di SMA Swasta Santa Maria Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Memberikan informasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat Prodi D-III Kebidanan Tarutung kepada Kepala sekolah SMA Swasta Santa Maria Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Mengumpulkan siswa SMA Santa Maria Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Melaksanakan

pertemuan pertama untuk melaksanakan pre test siswa SMA Santa Maria Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara tentang kehamilan di usia dini. Metode kegiatan pendidikan kesehatan diawali dengan perkenalan. Melakukan pendidikan kesehatan kehamilan usia dini di SMA Swasta Santa Maria Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara menggunakan alat peraga dan powerpoint yang sudah disiapkan. Memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian masyarakat untuk mengajukan pertanyaan. Menjawab pertanyaan yang diajukan peserta pengabdian masyarakat. Melakukan pertemuan kedua untuk mengevaluasi pengetahuan tentang kehamilan usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan adalah 98 siswa. Semua siswa yang hadir antusias mengikuti pendidikan kesehatan. Kegiatan pengmas pendidikan kesehatan kehamilan usia dini terlaksana dengan baik dengan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan guru. Siswa sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan yaitu : Pengetahuan siswa meningkat tentang kehamilan usia dini dengan hasil post test 100 % kategori baik.

a. Cara Evaluasi

Melakukan pre dan post test, dengan kuesioner tentang pengetahuan siswa SMA Swasta Santa Maria tentang kehamilan di usia dini.

b. Waktu Evaluasi

Pre test dilaksanakan sebelum kegiatan dan post test dilaksanakan setelah kegiatan pendidikan kesehatan tentang kehamilan di usia dini.

c. Kriteria Evaluasi

Memberikan pertanyaan tentang kehamilan di usia dini

d. Indikator pencapaian tujuan

Kuesioner tentang tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui kategori pengetahuan siswa tentang kehamilan di usia dini. Terdapat 15 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kehamilan di usia dini. Instrumen

kuesioner ini menggunakan pertanyaan berbentuk multipelchoice, responden hanya diminta untuk memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan responden.

Rumus yang digunakan untuk persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu :

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi 3 tingkatan berdasarkan nilai presentase yaitu :

a. Tingkat pengetahuan kategori

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

minimnya 60-75 %

c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya < 60 %

Tolok Ukur : format kuesioner

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan usia dini di SMA Swasta Santa Maria Tarutung didapat pengetahuan siswa swasta meningkat dengan hasil post test 100 % kategori baik.

Diharapkan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan yang intensif, khususnya mengenai *sex education* yang bekerja sama dengan petugas kesehatan sehingga dari bimbingan tersebut para siswa/siswi diharapkan mampu mengerti berbagai pengetahuan tentang dampak kehamilan dini pada kesehatan reproduksi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para siswa-siswi mampu memahami tentang dampak kehamilan dini pada kesehatan reproduksi serta mencari informasi tentang dampak kehamilan dini pada kesehatan reproduksi.

5. REFERENSI

- [1] BKKBN. 2012. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. Jakarta.
- [2] Candraningrum, D. 2016. *Pernikahan Anak : Status Anak Perempuan*. Jurnal Perempuan, Vol. 21 No. 1 : 4-8.
- [3] Cunningham, F.G., 2012. *Obstetri Williams*. Cetakan 23, EGC, Jakarta.

- [4] Ivanova O, Rai M and Kemigisha E, 2018. *A Systematic Review of Sexual and Reproductive Health Knowledge, Experiences and Access to Services among Refugee, Migrant and Displaced Girls and Young Women in Africa*. Int. J. Environ. Res. Public Health, 15, 1583; 1-12 doi:10.3390/ijerph15081583.
- [5] Manuaba, I.B.G. 2010. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC
- [6] Musfiroh M.R. 2016. *Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia*. De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah, Vol. 8 No. 2: 64-73
- [7] Nursalam,. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- [8] Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [9] Patimah. 2018. *Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Perempuan Melalui Edukasi Hak Reproduksi Dan Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Balireso, Vol. 4, No. 2, Juli 2019
- [10] Soetjningsih. 2004. *Buku Ajar : Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto, Jakarta
- [11] Wijayanti, Vivi., 2017. *Hubungan Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Selo Boyolali*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- [12] Widyawati E dan Pierewan A.C. 2017. *Determinan Pernikahan Usia Dini di Indonesia*. SOCIA Vol. 15, No. 4: 55-70.
- [13] World Health Organization, 2015. *Adolescent Development: Topics at Glance*